

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Disusun oleh :

ENDAH SETYARINI

2016210580

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Endah Setyarini
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 31 Agustus 1997
N.I.M : 2016210580
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI pada Tahun 2014-2018.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 06 Maret 2020

(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si.)

NIDN: 0708118405

Ketua program Studi Sarjana Ekonomi Manajemen
Tanggal : 06 Maret 2020

(Burchanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND ACTIVITY ON PROFIT GROWTH IN
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON
THE BEI IN YEAR 2014-2018**

Endah Setyarini

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: setyariniendah3@gmail.com

Menganti, Gresik, Jawa Timur

Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si.

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: fuad@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of liquidity, profitability, and activity on profit growth in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in period 2014-2018. This research using quantitative approach. The data collection technique in this research was using documentation method by collecting data from the complete financial statements that have been published by the company through the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI) www.idx.co.id. The population of this research are 140 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). The sample selection is done by purposive sampling method is due to criteria, so that resulted 71 manufacturing companies to be sample in this research. Methods of data analysis used was multiple regression analysis aided by program SPSS 20 for Windows. The results showed that the simultaneously liquidity, profitability, and activity have a significant effect on profit growth in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange (BEI). Partially, liquidity has no influence and negative insignificant on profit growth, partially, profitability has no influence and negative significant on profit growth, and partially activity has no influence and negative insignificant on profit growth.

Keywords: *Liquidity, profitability, Activity.*

PENDAHULUAN

Profit adalah prinsip utama pada setiap organisasi bisnis. Keinginan pemegang saham untuk memaksimalkan kekayaan tidak dapat dicapai tanpa profit. Profit dipastikan bahwa bisnis berlanjut sebagai kelangsungan hidup. Keberadaan dan kelangsungan hidup bisnis apapun bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga, profit menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Informasi tentang profit dapat dilihat pada laporan keuangan dan laporan keuangan ini bisa dijadikan gambaran untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan serta meyakinkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan informasi di dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai kinerja perusahaan dalam pengembangan dana investasi yang diperoleh dari investor. Disamping itu, investor juga perlu memperhatikan kinerja

keuangan perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, serta solvabilitas. Profitabilitas misalnya, profitabilitas bagi perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan akan menarik para investor untuk menanamkan dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Pencapaian kinerja yang baik akan dapat dilihat melalui laba yang meningkat. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini, Nurjanti, & Ekawati, 2003). Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan pengharapan yang baik pula bagi para pengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Salah satu alat analisis yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Keuangan yang lain seperti, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar

kewajiban terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor (Kasmir, 2013:128). Penelitian terdahulu yang terkait dengan likuiditas menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Regina Christy Puspaningrum, Y.Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asian A Umobong FCA (2015), Junia Wati Ningrum (2015), dan Nika Arvina, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio keuangan yang erat kaitannya dengan pengukuran kemampuan adalah profitabilitas, karena rasio tersebut mengukur kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Rasio Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan return on assets (ROA). Menurut Kasmir (2014:201), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Beberapa penelitian terdahulu mengenai profitabilitas terdapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015), Asian Umobong FCA (2015), dan Nika Arvina, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu (2018) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Regina Christy Puspaningrum, Y.Djoko Suseno, dan

Untung Sriwidodo (2018) dan Anggita Maharani Safitri (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain likuiditas dan profitabilitas terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu aktivitas. Aktivitas menurut Kasmir & Jakfar (2017:134) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan lainnya). Rasio aktivitas dapat diprosikan dengan salah satunya adalah *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Ima Andriyani (2015), Regina Christy Puspaningrum, Y.Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2018) dan Nika Arvina, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Rambe, *et al* (2015:49) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi *financial* jangka pendeknya atau *Current Liabilities*. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan pengukuran rasio antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan

pengukuran rasio antara jumlah laba bersih dengan total aset.

Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:172) Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas dapat diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek, dan pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi. Jika perolehan *Current Ratio* rendah bukan berarti perusahaan memiliki kinerja yang tidak bagus, karena hal ini dapat mengindikasikan perusahaan telah efisien dalam penggunaan dana yang ada ataupun perusahaan telah mendapat kepercayaan sebagai kreditur yang baik.

Hipotesis: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sejauh mana efektivitas pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan. Agar suatu perusahaan dapat terus menerus dalam keadaan *profitable*, manajemen harus menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan optimal, produktif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan pendapatan dan mendapatkan laba yang maksimal. Apabila terjadi peningkatan *Return on Assets* maka

akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan, sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.

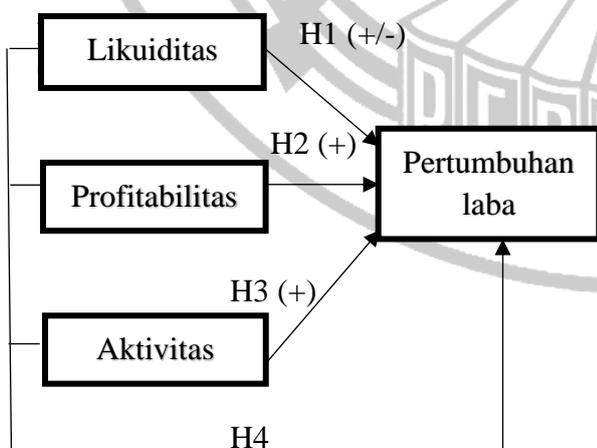
Hipotesis: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Semakin besar perolehan *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar.

Hipotesis: Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori serta gagasan para ahli, menunjukkan hubungan antar variabel, dan meramalkan hasilnya. Ditinjau dari metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian historis dan kausal. Berdasarkan data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Ditinjau dari tujuan penelitian ini, penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis yang muncul untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang bersumber dari teori yang sudah ada. Hipotesis ini adalah hasil awal sebelum melakukannya penelitian.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dengan skala data berupa rasio. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan di *website* BEI www.idx.co.id atau *website* di masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu pertumbuhan laba (y) yang diproksikan dengan formula pertumbuhan laba. Variabel independen (variabel bebas) yaitu likuiditas (x1) yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas (x2) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), aktivitas (x3) yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Laba (y)

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Indikator yang digunakan perubahan laba dalam

penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Alasan tidak memakai item tersebut adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode lainnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Pertumbuhan laba =

$$\frac{\text{laba bersih tahun}_1 - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Likuiditas (x1)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya. Untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara menyeluruh dengan membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan hutang lancar. Selain itu, dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Profitabilitas (x2)

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas mengukur evaluasi atas pendapatan perusahaan, dan efektivitas penggunaan, serta pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return on*

Assets (ROA) rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Aktivitas (x3)

Aktivitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari semua aktiva atau aset yang dapat dicairkan dalam waktu paling lama satu tahun. Rasio perputaran aset biasanya digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan aktivitas perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Teknik Pemilihan Sampel

No.	kriteria sampel	total
1.	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.	140
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2014-2018.	-4
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih negatif (rugi).	-65
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		71

ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data sampel penelitian baik variabel dependen yaitu pertumbuhan laba maupun variabel independen yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), aktivitas (TATO) dengan cara melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	355	0,00257	15,16460	2,68129	2,17363
Return on assets	355	0,00028	0,92100	0,08475	0,09304
Total Assets Turnover	355	0,14736	3,95168	1,09458	0,60282
Pertumbuhan laba	355	-1,96840	24,62616	-0,31668	1,64822
Valid N (listwise)	355				

Sumber: data diolah.

Likuiditas (CR)

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *minimum* likuiditas sebesar 0,00257 yang merupakan nilai CR dari perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2016, dengan aset lancar sebanyak Rp 533.900.133 dan hutang lancar sebanyak Rp Rp 207.734.690.000. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan proporsi aset lancar yang kecil untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan nilai *maximum* likuiditas sebesar 15,16460 yang merupakan nilai CR dari perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) pada tahun 2016, dengan aset lancar sebanyak Rp 174.907.377.454 dan hutang lancar sebanyak Rp 11.533.925.524. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan

tersebut menggunakan proporsi aset lancar yang besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,28462 dan standar deviasi sebesar 1,3068.

Profitabilitas (ROA)

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *minimum* profitabilitas sebesar 0,0028 yang merupakan nilai ROA dari perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018, dengan laba bersih sebanyak Rp 173.591.040 dan total aset sebanyak Rp 615.956.006.710. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba masih kurang, yang dikarenakan manajemen operasional perusahaan tersebut kurang efisien dalam melakukan operasional perusahaan sehingga laba perusahaan mengalami kerugian (laba rendah). Sedangkan nilai *maximum* profitabilitas sebesar 0,921 yang merupakan nilai ROA dari perusahaan PT.Merck (MERK) pada tahun 2018, dengan laba bersih sebanyak Rp 1.163.324.165.000 dan total aset sebanyak Rp 1.263.113.689. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik dengan kemampuan mengelola modal yang dimiliki, sehingga laba dalam keadaan *profitable*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,085 dan standar deviasi sebesar 0,093.

Aktivitas (TATO)

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *minimum* aktivitas sebesar 0,14736 kali yang merupakan nilai TATO dari perusahaan PT Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2018, dengan penjualan sebanyak Rp 224.504.067.000 dan total aset sebanyak Rp 1.523.517.170.000. Dapat diketahui bahwa hasil penjualan tersebut rendah, sedangkan total aktiva yang dimiliki tinggi, hal tersebut berarti bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu dan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan semaksimal mungkin. Sedangkan nilai *maximum* aktivitas

sebesar 3,95168 kali merupakan nilai TATO dari perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan (TBMS) pada tahun 2015, dengan penjualan sebanyak Rp 7.046.882.754.120 dan total aset sebanyak Rp 1.783.263.087.320. Dapat diketahui bahwa hasil penjualan tersebut tinggi, sedangkan total aktiva pada perusahaan tersebut rendah. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dengan maksimal, sehingga penjualan perusahaan mengalami peningkatan dan perputaran aset perusahaan semakin tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,09458 dan standar deviasi sebesar 0,60282.

Pertumbuhan Laba

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *minimum* pertumbuhan laba sebesar -1,98640 yang merupakan nilai pertumbuhan laba dari perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan (TBMS) pada tahun 2014, dengan laba bersih tahun 2014 sebanyak Rp 52.697.043.360 dan laba bersih tahun 2013 sebanyak Rp 54.416.751.120. Dapat diketahui bahwa pada perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya dan kinerja perusahaan tersebut kurang baik dalam pertumbuhan laba yang diperoleh. Sedangkan nilai *maximum* pertumbuhan laba sebesar 24,6216 pada perusahaan PT. Indospring (INDS) pada tahun 2016, dengan laba bersih tahun 2016 sebanyak Rp 49.556.367.334 dan laba bersih tahun 2015 sebanyak Rp 1.933.819.152. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba bersih setiap tahunnya dan hasil yang diperoleh perusahaan tersebut atas kinerjanya dalam periode tersebut adalah baik. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0847 dan standar deviasi sebesar 0,093.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibuat sudah layak untuk pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdapat 4 asumsi, yaitu uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig
Current Ratio	0.780	1.281	0.250
Return on Assets	0.640	1.564	0.001
Total Assets Turnover	0.794	1.260	0.697
Uji Normalitas	Asymp Sig. (2-Tailed)		0.084
Uji Autokorelasi	Run test Asymp Sig. (2-Tailed)		1.000

Sumber: data diolah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan nilai signifikansi diatas 0,05. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,084 yang $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Sehingga apabila setelah pengujian data dan hasilnya tidak normal, maka dilakukan pengeluaran data *outlier*. *Outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dan muncul dalam bentuk ekstrim dan tidak berdistribusi normal, baik pada sebuah variabel tunggal maupun kombinasi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat adanya hubungan antara variabel independen yang dimasukkan pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau bebas. Hasil analisis uji asumsi klasik

pada tabel 2 diperoleh nilai *tolerance Current Ratio, Return on Assets, Total Assets Turnover* lebih besar dari (\geq) 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari (\leq) 10. Hal tersebut berarti bahwa diantara variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t (sedang berjalan) dengan periode t-1 (sebelumnya). Dikatakan model regresi yang baik, apabila jika model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Run Test* pada tabel 2 yang memiliki nilai sebesar 1,000. Hasil dari pengujian *Run Test* tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai tersebut lebih dari (\geq) 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Yang disebut homoskedastisitas. Maka, sebaiknya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena heteroskedastisitas dapat mengakibatkan model regresi linear tidak akurat akibat koefisien regresi akan terganggu. Hasil uji analisis asumsi klasik pada tabel 4.3 nilai signifikansi *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* lebih besar dari (\geq) 0,05, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sedangkan *Return on Assets* memiliki signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari (\leq) 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Current Ratio, Return on Assets*, dan *Total Assets Turnover*

mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Berikut adalah hasil pengelolaan data regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.
Constant	0.011			
Current Ratio	-0.028	-1.495	± 1.960	0.136
Return on Assets	1.378	2.641	1.645	0.009
Total Assets	0.040	0.705	1.645	0.481
Fhitung	3.697		Ftabel = 2.64	
R ²	0.188		Sig = 0.012	

Sumber: data diolah.

Berdasarkan tabel 3 ditentukan persamaan sebagai berikut:

$$PL = 0,011 - 0,0287X_1 + 1,378X_2 + 0,040X_3 + e$$

Dalam persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing koefisien regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,011 yang menunjukkan besarnya variabel pertumbuhan laba, jika seluruh variabel independen (*Current Ratio, Return on Assets, Total Assets Turnover*) bernilai 0, maka nilai pertumbuhan laba akan bernilai sebesar 0,011.

2. Koefisien Likuiditas (CR)

Nilai likuiditas sebesar -0,028 pada persamaan diatas, hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel likuiditas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel likuiditas (CR) sebesar 0,028 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

3. Koefisien Profitabilitas (ROA)

Nilai profitabilitas sebesar 1,378 pada persamaan diatas, hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,378 satuan, dengan asumsi

variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

4. Koefisien Aktivitas (TATO)

Nilai aktivitas sebesar 0,040 pada persamaan diatas, hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel aktivitas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan variabel aktivitas (TATO) sebesar 0,040 satuan, dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

a. Uji Simultan (Uji F)

1. Analisis Uji F

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh yaitu F_{hitung} sebesar 4,151 dengan signifikan 0,007, karena probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 5,992 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,64. Hasil tersebut dapat digunakan untuk memprediksikan variabel *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,199 yang berarti bahwa kontribusi dari *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap pertumbuhan laba sebesar 19,9 % dan sisanya 80,1 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

b. Uji Parsial (Uji t)

1. Uji t pada likuiditas (CR)

Pada tabel 3 hasil pengujian *Current Ratio* menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,495 dan t_{tabel} sebesar 1,960. Berdasarkan hasil tersebut *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji t pada profitabilitas (ROA)

Pada tabel 3 hasil pengujian *Return on Assets* menunjukkan t_{hitung} sebesar

2,641 dan t_{tabel} sebesar 1,645. Berdasarkan hasil tersebut *Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji t pada aktivitas (TATO)

Pada tabel 3 hasil pengujian *Total Assets Turnover* menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,705 dan t_{tabel} sebesar 1,645. Berdasarkan hasil tersebut *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Tabel 4
Hipotesis Dan Hasil Penelitian

Variabel	Hipotesis	Hasil penelitian
Likuiditas (CR)	(+/-) Signifikan	(-) tidak signifikan
Profitabilitas (ROA)	(+) Signifikan	(+) signifikan
Aktivitas (TATO)	(+) Signifikan	(+) tidak signifikan

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pada pembahasan ini uji t akan menguraikan pengaruh dari variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan Aktivitas (TATO) terhadap pertumbuhan laba berdasarkan hasil analisis regresi berganda.

a) Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Syafrida Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Saat perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut memiliki aset yang baik. Semakin rendah perolehan likuiditas (CR) berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

financial jangka pendek begitupun sebaliknya, dan pada akhirnya perusahaan dapat melihat besar kecilnya pertumbuhan laba yang terjadi. Adanya pengaruh dari tinggi rendahnya likuiditas (CR), menandakan bahwa terdapat sinyal kepada investor. Berdasarkan teori sinyal, menurunnya pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan akan memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang nantinya berdampak pada penurunan laba serta pertumbuhan labanya.

Hasil analisis uji t menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Ima Andriyani (2015), Arvina, *et al* (2018), serta Asian A Umobong (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sejauh mana efektifitas pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan. Semakin tinggi profitabilitas (ROA), maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan sebaliknya.

Hasil analisis uji t menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, hal ini adanya peningkatan ROA yang menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan, sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya

melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan selama tahun berjalan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ima Andriyani (2015), Puspaningrum, *et al* (2018), serta Arvina, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

c) Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Semakin besar nilai aktivitas (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar dan sebaliknya. Kondisi keuangan sebuah perusahaan dengan nilai aktivitas (TATO) yang tinggi menggambarkan besarnya pertumbuhan laba, sehingga mendorong minat para investor untuk berinvestasi.

Hasil analisis uji t menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Puspaningrum, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen yaitu, likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on Assets*), aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, asumsi klasik, dan linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil dari uji F untuk variabel likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. (2) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, asumsi klasik, dan linear berganda dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. (3) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. (4) Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, diantaranya adalah:

Bagi Peneliti

Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata dan menerapkan teori yang sudah dipelajari pada saat perkuliahan, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, dan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Bagi Perusahaan

Perusahaan memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. (b) Perusahaan dapat mengetahui posisi laba perusahaan

sebelumnya dengan tahun sekarang sehingga dapat dibandingkan dan dievaluasi. (c) Penelitian ini dapat mempermudah pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memanfaatkan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas.

Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam analisis fundamental guna pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13, No.3.*
- Arvina, Titisari, & Chomsatu. (2018). The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company's Manufacturing Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016. *International Conference on Technology, Education, and Social Science, 159-166. The 2nd ICTESS. 2018.*
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS. Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Auditing No.2 Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen*.

- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir & Jakfar. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan Ketiga Belas. Kencana. Depok.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.7, No 2*.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif. Jilid 1*. Bayumedia. Malang
- Ningrum. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2010-2014, 1-8.
- Puspaningrum, R. C., Suseno, Y., & Sriwidodo, U. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Vol.12, No. 2*.
- Rambe, et al. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Go Public Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Safitri, A.M. 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investas. Vol.4, No.1*.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kesatu. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Takarini, Nurjanti, & Ekawati. (2003). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura Vol. 6, No.3*.
- Umobong, A. A. 2015. *Assessing the Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria*. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.3, No.10*.